

Motivasi Berafiliasi Siswa Etnis Tionghoa di SMA Negeri 1 Tebas

Jurnal Analisa Sosiologi

April 2016, 5(1): 1-9

Aan Khosihan¹

Abstract

The existence of students with chinese ethnic background that is still very small in number in public schools is still a big question mark in education in Kecamatan Tebas. As the second most populous population after Malay, Chinese people prefer to send their children to a private school where their students are dominated by Chinese ethnics. However, the presence of ethnic Chinese students in a small number of public schools is an interesting thing to look at. This study aims to reveal the behavior and supporting factors that make Chinese students choose to stay in the country. Using the David McClelland needs theory approach as well as the use of qualitative methods with primary data collection of observations and interviews. In this study, the researcher took the main informants, which amounted to three people, consisting of one tenth grader, one at eleven class student of IPA, and one at eleven class student of IPS. the researcher successfully identified ten student behaviors that showed motivation of affiliation and two factors supporting the high motivation of affiliated Chinese students in SMA Negeri 1 Tebas.

Keywords: *Students of Ethnic Chinese, Motivation of Affiliation, Affiliated Behavior, Affiliated Factors.*

Abstrak

Keberadaan siswa dengan latar belakang etnis tionghoa yang masih sangat sedikit jumlahnya di sekolah negeri masih menjadi tanda tanya besar dalam pendidikan di kecamatan tebas. Sebagai penduduk dengan jumlah terbanyak kedua setelah etnis melayu, masyarakat tionghoa lebih memilih untuk menyekolahkan anak mereka disekolah swasta yang para siswanya didominasi oleh kalangan etns Tionghoa. Namun, keberadaan siswa etnis tionghoa pada sekolah negeri yang jumlahnya sedikit menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku dan faktor pendukung yang membuat siswa etnis tionghoa memilih bertahan disekolah negeri. Dengan menggunakan pendekatan teori kebutuhan David McClelland serta penggunaan metode kualitatif dengan pengumpulan data utama berupa observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan utama yang berjumlah tiga orang, terdiri dari satu orang siswa kelas sepuluh, satu orang siswa kelas sebelas IPA, dan satu orang siswa kelas sebelas IPS. peneliti berhasil mengidentifikasi sepuluh perilaku siswa yang menunjukkan motivasi berafiliasi dan tiga faktor pendukung tingginya motivasi berafiliasi siswa etnis Tionghoa di SMA Negeri 1 Tebas.

Kata Kunci: **Siswa Etnis Tionghoa, Motivasi Berafiliasi, Perilaku Berafiliasi, Faktor Berafiliasi.**

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura
Email: khosihanaan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecamatan Tebas, terletak di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, merupakan sebuah daerah yang memiliki populasi masyarakat Tionghoa yang cukup banyak. Data tahun 2014 yang peneliti kutip dari keterangan Humas Kecamatan Tebas menunjukkan bahwa dari jumlah 73.912 penduduk kecamatan Tebas, tak kurang dari 27 persen penduduk kecamatan Tebas adalah etnis Tionghoa. Hal ini berbanding terbalik dengan keberadaan etnis Tionghoa yang memilih untuk bersekolah di sekolah negeri, dalam hal ini adalah SMAN 1 Tebas. Data dari pihak sekolah menunjukkan, pada tahun 2014 (tahun ajaran 2013-2014) keberadaan siswa etnis Tionghoa hanya berjumlah 22 siswa dari total 539 siswa atau kurang dari 5 persen saja. Berdasarkan penelusuran peneliti, ternyata siswa etnis Tionghoa justru memilih sekolah swasta dimana etnis Tionghoa terkonsentrasi disana, sekolah tersebut meliputi SMK Yos Sudarso, Amkur, hingga Bonaventura. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memfokuskan pada pemilihan sekolah siswa etnis Tionghoa, namun lebih kepada bagaimana siswa etnis Tionghoa di sekolah negeri dalam menunjukkan motivasi berafiliasi mereka yang tampak dalam perilaku mereka disekolah serta faktor-faktor yang mendukung eksistensi mereka disekolah yang mana dapat dikatakan bahwa siswa etnis Tionghoa secara jumlah adalah minoritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perilaku apa saja yang terekam dalam penelitian serta faktor apa saja yang membuat siswa etnis Tionghoa mampu mempertahankan eksistensi mereka di SMAN 1 Tebas.

Dalam pandangan teori, etnis dikatakan sebagai sebuah kelompok masyarakat yang diakui oleh masyarakat lain yang memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dikenali (Narwoko dan Suyanto, 2010:197), berbicara mengenai etnis di Indonesia tentunya banyak sekali yang dapat kita kenali, satu diantaranya adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa merupakan sebutan bagi etnis yang memiliki unsur-unsur budaya yang dapat dikenali sebagai suatu kelompok masyarakat yang memiliki pertalian dengan kebudayaan Tionghoa (M.G Tan, dalam Chan Yao Hoon, 2012). Etnis Tionghoa adalah salah satu etnis pendatang Indonesia, mereka memasuki wilayah Indonesia sejak jaman kerajaan-kerajaan nusantara berdiri (Masruroh, dkk., 2018).

Pertalian dengan budaya Tionghoa yang dimaksud adalah pertalian yang berhubungan dengan kebudayaan yang menginduk pada budaya Tionghoa yang berasal dari negara Tiongkok. Adapun etnis Tionghoa di Indonesia merupakan warga negara Indonesia yang telah memiliki kewarganegaraan Indonesia yang meskipun (umumnya) masih fanatik dan menggantungkan loyalitas kepada leluhurnya di negara China (M.D La Ode, 2013:96). Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa etnis Tionghoa merupakan pelajar yang memiliki garis keturunn sebagai etnis Tionghoa yang tengah bersekolah atau mengenyam pendidikan di sekolah, baik swasta maupun negeri.

Setiap orang ketika bergabung dalam suatu kelompok masyarakat, tak terkecuali sekolah pasti memiliki motivasi dan kebutuhan dalam dirinya. Motivasi didorong oleh adanya kebutuhan (Indawatik, dkk., 2018). Sekolah sendiri merupakan wadah menimba ilmu pengetahuan dan berbagai aktivitas pendidikan (Fibrianto dan Bakhri, 2018). Dalam pembahasan ini, motivasi Berafiliasi lahir karena kebutuhan berafiliasi. Secara sederhana, motivasi berafiliasi atau *need for affiliation* merupakan sebuah dorongan seseorang untuk berteman maupun mempertahankan pertemanan motivasi berafiliasi berkaitan erat dengan hasrat untuk ramah dan akrab dalam berhubungan dengan orang lain (Sumanto, 2014: 83) sehingga dalam mewujudkan perilaku yang menunjukkan kebutuhan afiliasi seseorang kita membutuhkan kehangatan dan sokongan dari orang lain (Gunistiyo, 2009:21). Untuk itu, jelas dapat dikatakan bahwa motivasi berafiliasi sangat erat kaitannya dengan kondisi yang akrab, penuh dukungan, dan kehangatan dalam menjalankannya antar individu ataupun kelompok. Dengan kata lain, motivasi berafiliasi merupakan keinginan untuk dapat diteima oleh orang lain.

Dalam kehidupan sosial, menurut McClelland setidaknya ada dua alasan mengapa seseorang butuh berafiliasi dengan orang lain. Pertama, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, ada beberapa kebutuhan yang hanya bisa dipuaskan apabila manusia berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini, motivasi berafiliasi merupakan dorongan untuk bagaimana seseorang mampu membangun kerjasama dengan orang lain.

Setidaknya terdapat lima ciri-ciri orang dengan motivasi berafiliasi yang tinggi (Khairani, 2013;180-181) yaitu:

1. Bersikap sosial, suka berinteraksi, dan bersama dengan individu-individu,
2. Bersikap merasa ikut memiliki dan bergabung dalam kelompok
3. Menginginkan persahabatan dan kepercayaan yang jelas dan tegas
4. Ingin mendapatkan saling pengertian mengenai apa yang telah terjadi dan apa yang harus dipercaya
5. Secara pribadi selalu bersedia untuk berkonsultasi dan suka menolong orang yang dalam kesulitan dan lebih menyenangi adanya hubungan persahabatan.

Motivasi berafiliasi dapat dikatakan tinggi apabila seseorang selalu mencari teman dan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain (Nurianto, 2010). Lebih jauh, motivasi berafiliasi pada diri seseorang dapat dikatakan tinggi apabila seseorang itu mau berjuang keras untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif dibanding kompetitif, dan sangat menginginkan hubungan timbal balik dengan derajat pemahaman yang tinggi (Sumanto, 2014). Perilaku berafiliasi seseorang mampu dipengaruhi oleh tiga faktor (Martaniah:1984) yaitu : kebudayaan, situasi yang bersifat psikologik, perasaan kesamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan hasil yang mendalam dalam memecahkan rumusan masalah dengan penekanan makna daripada sekedar generalisasi (Sugiyono:2011). Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi dalam keseharian informan berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi:2007). Informan diambil dengan teknik *purposive sampling* dimana dalam penelitian ini diambil tiga orang informan yaitu siswa dengan latar belakang etnis Tionghoa yang berasal dari perwakilan kelas sepuluh, sebelas IPA dan Sebelas IPS. Peneliti kemudian menggunakan teknik observasi dimana teknik ini sangat lazim digunakan dalam memahami suatu situasi dalam masyarakat karena bersifat pengamatan langsung (satori dan

komariah, 2011). Peneliti akhirnya menyimpulkan hasil temuan data setelah melalui proses triangulasi dan data dikatakan valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Berafiliasi Siswa Etnis Tionghoa di SMA Negeri 1 Tebas

Perilaku berafiliasi siswa etnis tionghoa pada ciri pertama teridentifikasi melalui Sering membantu dilingkungan sekolah. Perilaku ini tercermin dari adanya upaya untuk meringankan beban oranglain adanya kesadraan dari siswa etnis Tionghoa untuk menjaga hubungan baik bagi sesama membuat mereka dengan senang hati membantu berbagi buku saat teman sebangku ketinggalan buku paket atau sekedar meminjamkan pena bagi teman sekelas yang kehabisan tinta pena. Perilaku selanjutnya dalam menunjukkan ciri kedua adalah bertegur sapa dengan warga sekolah, perilaku ini sangat lazim dilakukan tidak hanya bagi siswa etnis Tionghoa saja, namun juga bagi seluruh warga sekolah, setiap siswa yang berpapasan selalu bertegur sapa atau bersalaman dengan guru mereka. Hal lain yang juga teramati dalam menunjukkan ciri orang dengan perilaku afiliasi tinggi yang pertama adalah berkumpul dengan banyak orang dari berbagai golongan. Tidak dipungkiri bahwa siswa di SMA Negeri 1 Tebas sangat solid dan kompak, dibalik keberagaman yang ada tetap saja mereka berkumpul dengan berbagai golongan, tidak mendiskriminasi siswa yang berbeda golongan ataupun minoritas. Ketiga perilaku ini menunjukkan ciri pertama dari individu yang memiliki motivasi berafiliasi tinggi yaitu bersifat sosial, suka berinteraksi dan bersama dengan individu (Khairani, 2013)

Dalam menunjukkan ciri kedua yaitu merasa ikut memiliki dan bergabung dengan kelompok (Khairani, 2013), perilaku yang terlihat adalah siswa etnis Tionghoa Menunjukkan kecintaan terhadap sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan tugas piket, hingga menggunakan atribut seragam sekolah dengan lengkap. Perilaku ini menunjukkan bahwa ada rasa cinta dan bangga menjadi bagian dari sekolah. Perilaku selanjutnya adalah mau berpartisipasi dalam lingkungan sekolah. Partisipasi dalam lingkungan sekolah ditunjukkan dengan kemaun siswa etnis Tionghoa untuk mengikuti tugas-tugas yang dibebankan kepada kelas

seperti saat upacara dimana ada siswa etnis Tionghoa yang ambil bagian menjadi petugas inti ataupun tugas-tugas yang ditujukan atas nama pribadi untuk mewakili sekolah, olimpiade siswa misalnya. Dua perilaku ini mencerminkan adanya rasa memiliki yang ditunjukkan oleh siswa Etnis Tionghoa

Dalam ciri ketiga, siswa etnis Tionghoa menunjukkan perilaku berafiliasi mereka dengan Memiliki teman dekat yang selalu dipercaya dan memiliki kebiasaan saling mengingatkan sesama teman. Siswa etnis Tionghoa selalu memiliki teman dekat yang mereka percaya untuk berbagi informasi atau sekedar bertanya, tak selalu teman sebangku, namun bisa saja teman sekelas yang lainnya. Begitupun dengan kebiasaan saling mengingatkan, siswa etnis Tionghoa yang sudah dekat dan akrab dengan teman-temannya tidak akan segan untuk mengingatkannya ketika ada PR ataupun Jadwal ulangan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berafiliasi memang mengarahkan individu untuk untuk mengadakan hubungan yang akrab dengan orang lain (Gunistiyo, 2009)

Ciri keempat yaitu mendapatkan saling pengertian tentang apa yang telah terjadi dan apa yang harus mereka percaya (Khairani, 2013) diwujudkan dalam upaya Mencari informasi kegiatan sekolah dari sumber yang jelas. Perilaku mencari informasi ini merupakan hal yang sangat jelas tampak dari tiap siswa etnis Tionghoa, baik kegiatan sekolah, kegiatan belajar, hingga jadwal libur tidak mereka percaya seratus persen jika hanya mendengar dari informasi yang tidak jelas, jika mereka penasaran maka akan langsung menanyakannya kepada pihak sekolah. Hal seperti ini dilakukan karena siswa ingin memastikan tidak ada informasi yang salah yang mereka terima. selanjutnya siswa juga menikmati kerjasama tim, pada perilaku ini, hal yang paling menonjol terlihat pada saat siswa mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara, pada saat latihan, siswa lebih cenderung mengikuti semua alur latihan termasuk siswa etnis Tionghoa, dibanding sebagian kecil siswa yang memilih bolos saat latihan, mereka lebih memilih untuk bekerjasama dengan baik dengan mayoritas teman mereka yang ikut berjemur. Perilaku dengan ciri keempat ini menunjukkan bahwa siswa etnis Tionghoa memiliki dorongan untuk akrab, santai dan harmonis dengan orang lain (Imam Azhar, 2013).

Sebagai ciri kelima orang dengan motivasi berafiliasi tinggi yaitu secara pribadi suka berkonsultasi, suka menolong orang dalam kesukaran, dan lebih menyenangi adanya hubungan persahabatan (Khairani 2013). Siswa etnis Tionghoa menunjukkan perilaku berupa Bergabung dalam diskusi diluar pelajaran, hal ini biasa dilakukan disela-sela pergantian jam pelajaran, ataupun saat jam kosong. Sudah sangat lazim bahwa siswa cenderung berkumpul pada saat pergantian jam pelajaran atau saat jam kosong, hal ini dimanfaatkan oleh siswa untuk berkonsultasi atau sekedar berbagi cerita tentang banyak hal, dan tidak selalu berhubungan dengan pelajaran. Perilaku berkonsultasi ini juga diperlihatkan dengan selalu bersedia menjelaskan apa yang diketahui, dimana siswa etnis Tionghoa juga tidak segan untuk menjelaskan materi pelajaran yang dirasa sulit oleh teman mereka, hasil penelitian menemukan bahwa selama mereka (siswa etnis Tionghoa) mengetahui apa yang ditanyakan, maka mereka tidak segan untuk menjawabnya, begitupun sebaliknya, ketika mereka tidak mengetahui beberapa hal dan perlu untuk berkonsultasi, maka mereka juga tidak segan untuk bertanya. Perilaku ini menunjukkan bahwa setiap orang yang memiliki motivasi berafiliasi akan membutuhkan kehangatan dan sokongan dalam berhubungan dengan orang lain (Gunistiyo, 2009).

Faktor Pendukung Motivasi Berafiliasi

Faktor pendukung motivasi berafiliasi terbagi menjadi dua poin penting:

Adanya nilai dasar yang diyakini

Tak dipungkiri, bahwa nilai dasar yang diyakini oleh siswa etnis Tionghoa dalam berinteraksi dengan warga sekolah di SMA Negeri 1 Tebas dipengaruhi oleh keyakinan mereka yang diajarkan secara turun temurun yang berkaitan dengan prinsip ajaran Kong Hu Cu dimana terdapat Hierarki hubungan antar individu yang salah satunya adalah hubungan pertemanan (Rengganis, 2014), hal ini juga terdapat dalam ajaran Taoisme yang membahas tentang hubungan baik antar individu, salah satunya adalah hubungan baik antara teman dan teman (Martaniah, 1984). Adanya nilai dasar yang diyakini oleh siswa etnis tionghoa ini tak lepas dari pengaruh kebudayaan tionghoa, budaya memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu termasuk perilaku berafiliasi (Martaniah,

1984). bagi masyarakat timur terutama, bekerjasama dengan orang lain merupakan sebuah nilai yang hampir dimiliki oleh semua etnis yang ada di Indonesia.

Perasaan karena merasa diterima

Fakta penelitian menunjukkan bahwa siswa etnis Tionghoa di SMA Negeri 1 Tebas menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak merasa didiskriminasi ketika berada di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa tingginya toleransi pada lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Tebas. Adanya perasaan diterima menunjukkan bahwa siswa etnis Tionghoa merasa nyaman dengan apa yang mereka alami di sekolah sehingga menimbulkan pengalaman psikologis yang positif. Faktor psikologis yang positif akan mendorong siswa untuk terbuka ketika ada masalah dan tidak segan untuk menolong orang lain ketika mereka melihat sedang mengalami masalah. Keinginan berafiliasi akan meningkat ketika seseorang berada dalam keadaan bimbang baik kebingungan tingkat sedang maupun tingkat tinggi (Martaniah, 1984).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi siswa etnis Tionghoa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tebas dikatakan tinggi karena memenuhi semua-ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berafiliasi tinggi. Motivasi berafiliasi siswa etnis Tionghoa ditunjukkan dengan sepuluh perilaku yang tampak, yaitu: saling membantu di lingkungan sekolah, bertegur sapa dengan warga sekolah, berkumpul dengan oranglain dari berbagai golongan, menunjukkan kecintaan terhadap sekolah, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, memiliki teman dekat yang dipercaya, kebiasaan saling mengingatkan antar teman, mencari informasi kegiatan sekolah dari sumber yang jelas, menikmati kerjasama tim, bergabung dalam diskusi bersama, dan selalu bersedia menjelaskan pertanyaan teman. Adapun tingginya motivasi ini disebabkan oleh setidaknya dua faktor, yaitu faktor budaya yang berhubungan dengan nilai dasar dalam kebudayaan Tionghoa dan faktor psikologis yang berhubungan dengan perasaan diterima oleh kelompok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang membantu baik moril maupun materiil, data maupun rujukan data, dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu, mohon kiranya peneliti untuk terus diberikan motivasi dan kritik yang membangun agar terus bersemangat untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Imam. 2013. *Optimalisasi Motivasi Berprestasi Dengan Model ARIAS*. Diunduh di Azharedukatif.wordpress.com/2013/07/11/49. Tanggal 10 mei 2014.
- Chang Yau Hoon. 2012. *Identitas Tionghoa*. Jakarta: Yayasan Nabil dan penerbit LP3ES.
- Gunistoyo. 2009. *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Motivasi Berafiliasi, dan Motivasi Berkuasa terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Swasta di Kota Tegal*. Diunduh di perpus.upstegal.ac.id/v4/files/e_book/motivasi.pdf. Tanggal 15 April 2014.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- La Ode, M.D. 2013. *Politik Tiga Wajah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA di Yogyakarta (Suatu studi Perbandingan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rengganis, Nendra. 2014. *Rahasia Kenapa Orang Tionghoa Menjadi Super Kaya*. Diunduh di www.hipwee.com/inspirasi/ tanggal 20 juni 2014.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS).